

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis quinensis* Jacq) adalah tumbuhan tropis yang berasal dari Afrika Barat. Tanaman ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Kelapa sawit termasuk tumbuhan yang tingginya dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman dan daging buahnya padat. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional, Selain mampu menyediakan lapangan kerja, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber devisa Negara yaitu sebagai penghasil minyak, bahan industri maupun bahan bakar (Saragih, 2019).

Pertumbuhan tanaman kelapa sawit tidak bisa lepas dari serangan penyakit. Salah satu penyakit yang menyerang tanaman adalah penyakit Busuk Pangkal batang. Penyakit busuk pangkal batang merupakan penyakit yang sangat penting, terutama pada kebun kelapa sawit yang sudah mengalami peremajaan (Aderibigbe, 2018).

Kendala besar pada saat ini terkait peningkatan produksi dalam budidaya kelapa sawit adalah serangan jamur patogen *Ganoderma boninense* yang dapat menyebabkan penyakit busuk pangkal batang. Menurut Susanto (2002), cendawan ini diketahui mampu menyerang pada tahap Pembibitan dan pada

tahap Tanaman belum menghasilkan, tidak hanya menyerang Tanaman menghasilkan saja. Terkait hal tersebut, Paterson (2007); Naher et al (2013) menyatakan penyakit busuk pangkal batang dapat dikategorikan sebagai penyakit penting karena menyebabkan penurunan produksi yang luar biasa pada perkebunan kelapa sawit, khususnya di Negara Indonesia dan Malaysia . Hal ini diperkuat oleh pernyataan Susanto (2002), Penyakit Busuk Pangkal batang adalah penyebab kematian pada tanaman Kelapa sawit di beberapa perkebunan di Indonesia hingga 80% atau lebih dari populasi dan menyebabkan menurunnya produksi kelapa sawit per satuan luas. Gejala utama pada Penyakit Busuk pangkal batang kelapa sawit adalah penghambatan proses pertumbuhan dan perkembangan pada Pembibitan dan Produksi tanaman. Gejala khas dari *Ganoderma boninense* yaitu terjadi pembusukan pada batang, sehingga menyebabkan nekrosis pada bagian daun dan baru terbentuknya tubuh buah jamur *Ganoderma boninense* (Purba, 2019).

Ganoderma pertama kali diperkenalkan oleh ahli mikolog yang bernama Peter Adolf Karsten pada tahun 1881 dan sampai saat ini telah ditemukan lebih dari 250 spesies *Ganoderma* di seluruh Dunia. Menurut Turner (1981) paling sedikit terdapat 15 spesies *Ganoderma* di berbagai tempat di dunia penyebab penyakit Busuk pangkal batang pada kelapa sawit (Purba, 2019).

Gejala tanaman yang terserang penyakit Busuk pangkal batang pada tingkat serangan ringan, adalah terhambatnya pertumbuhan dan warna daun menjadi hijau pucat dan busuk pada batang tanaman. Pada tanaman yang belum hasilkan, gejala penyakit ini diawali dengan menguningnya daun terbawah serta diikuti dengan nekrosis yang menyebar ke seluruh daun. Pada tanaman dewasa, semua pelepah menjadi pucat dan daun tombak tidak mekar hingga tanaman akan mati (Hartuti, 2020).

Peremajaan (*Replanting*) adalah pembukaan lahan untuk penanaman kembali yang sebelumnya telah di tanami kelapa sawit. Syarat-syarat *replanting* yaitu produksi dibawah 14 ton/ha, tinggi tanaman diatas 12 m, SPH dibawah 100, perbaikan topografi (terlalu curam akan dibuat teras kontur), perbaikan agronomy (tanah terlalu masam, kandungan besi terlalu berat, defenisi unsur harah parah), dll (Nasution, 2017).

Menurut Susanto et al (2013), pola tanam tanaman monokultur juga dapat mempengaruhi tekanan seleksi terhadap patogen tertentu, karena patogen akan berusaha untuk bertahan, dan tanaman akan menjadi rentan terhadap serangan baru yang gennya lebih kuat. Contoh dampak pola tanam monokultur di kebun kelapa sawit ialah timbulnya endemik penyakit busuk pangkal batang. Penanaman tanaman monokultur seperti kelapa sawit berpotensi menyebabkan munculnya penyakit baru (Aziz, 2020).

Gambut adalah suatu ekosistem yang terbentuk karena adanya produksi biomassa yang melebihi proses dekomposisinya. Tanah Gambut merupakan tanah yang terbentuk dari timbunan sisa-sisa jaringan tumbuhan alami, pada

berbagai tingkat dekomposisi (pelapukan) bahan organiknya. Luas lahan gambut di Indonesia yaitu 13,43 juta hektar (BBSLDP, 2019). Berdasarkan data dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian (2011), luas lahan gambut hingga tahun 2011 yang dimanfaatkan untuk pengembangan perkebunan sawit adalah seluas 1.539.579 ha, itu artinya masih ada potensi lahan gambut yang cukup luas untuk dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit (Putra, 2021).

Salah satu perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara adalah PT.SMART Tbk. unit Adipati *Estate*. Perkebunan Adipati *Estate* hingga saat ini belum ada pengendalian jamur *Ganoderma boninense* terkait penyakit USB dan BSR di perkebunan PT.SMART Tbk Adipati *Estate* pada saat *Pra-Replanting*. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian penyakit Busuk pangkal batang agar diketahui perkembangan penyakit Busuk pangkal batang pada tanaman kelapa sawit pada masa *Pra-Replanting* di kebun PT.SMART Tbk Adipati *Estate*.

2. Rumusan Masalah

Adanya serangan busuk pangkal batang yang disebabkan oleh cendawan *Ganoderma boninense* sebelum masa *Pra-Replanting*.

3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kejadian penyakit Busuk pangkal batang pada masa *pra-Replanting* di tanah Gambut
2. Mengetahui tingkat intensitas serangan Busuk pangkal batang pada masa *pra-Replanting* di tanah Gambut

3. Mengetahui pengaruh serangan Busuk pangkal batang terhadap produksi pada masa pra-*Replanting* di tanah Gambut

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk pengambilan langkah untuk melakukan pengendalian berdasarkan tingkat dan jenis serangan cendawan *Ganoderma*.